

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang berBhineka Tunggal Ika, ada banyak suku di Indonesia yang kesemuanya memiliki ciri khas dan keunikan yang beraneka ragam. Selain beraneka ragam suku dengan adat istiadatnya yang berbeda-beda, Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan sejarah dari kerajaan-kerajaan besar. Semua itu merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya yang malah cenderung dilupakan oleh masyarakat Indonesia yang mulai berkiblat ke budaya dan teknologi barat dengan dalih mengikuti kemajuan zaman. Padahal jika kita mau mengenal lebih dekat lagi sejarah bangsa, kita akan mengerti makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, oleh karena itu diperlukan wadah pengenalan untuk masyarakat umum dibidang sejarah dan kebudayaan tersebut, jangan sampai sejarah dan kebudayaan yang telah ada hilang ditelan waktu dan kemajuan zaman.

Untuk memahami keberadaannya, manusia harus mengetahui orientasi yaitu dimana dia berada dan harus dapat mengidentifikasi bagaimana dirinya bila berada disuatu tempat tertentu. Oleh karena itu keberadaan suatu lingkungan yang memiliki struktur keruangan yang dapat memfasilitasi orientasi dan juga memiliki objek-objek konkret identifikasi sangatlah penting. Identifikasi adalah dasar dari rasa memiliki manusia, sedangkan orientasi adalah sifat yang memungkinkan manusia menjadi homo viator. Keberadaan museum sebagai identitas suatu daerah akan menjadi fasilitas yang tepat bagi manusia untuk memahami keberadaannya.

Indonesia merupakan negara yang kaya budaya dan sejarah. Keragaman budaya yang dimiliki melalui peristiwa sejarah yang panjang sudah seharusnya diapresiasi masyarakat dan diketahui sebagai identitas bangsa. Sejarah dan budaya dikenalkan sebagai bagian dari pengetahuan melalui jenjang pendidikan formal sedangkan aspeknya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung dan berbagai macam media.

Museum memiliki fungsi strategis dalam bidang sejarah dan budaya. Museum menampilkan cuplikan potongan sejarah dan budaya sehingga masyarakat dapat melihat langsung representasi tersebut. Museum dapat memberikan informasi tentang aspek kehidupan masa lampau yang masih bisa diselamatkan sebagai warisan budaya untuk menjadi bagian dari jati diri suatu bangsa (Kartiwa, 2009).

Di negara maju, museum mendapatkan apresiasi tinggi baik dari masyarakat maupun pemerintahnya dan menjadi kebanggaan tersendiri. Contoh yang paling nyata adalah museum Louvre di Paris koleksinya mencakup kekayaan dalam negeri dan internasional, dikemas dengan profesional dan mampu menarik pengunjung dalam jumlah yang besar. Tempat ini juga digunakan sebagai tempat beraktivitas baik oleh warga setempat dan wisatawan.

Museum merupakan bagian penting dalam industri pariwisata. Sebagai representasi kekayaan sejarah dan budaya bangsa, sangatlah wajar bagi wisatawan untuk mengunjungi museum untuk lebih mengetahui tentang tempatnya berkunjung. Hal ini seharusnya berlaku juga bagi masyarakat lokal; mengunjungi museum lokal sebagai alternatif untuk menghabiskan waktu luang, untuk

menambah pengetahuan umum. Sayangnya, fenomena ini kurang terlihat di Indonesia. Masyarakat secara umum kurang mengapresiasi museum.

Selain fungsi budaya sebagai penguat identitas bangsa dan juga fungsi edukasi, museum sebenarnya juga memiliki potensi ekonomi. Pendapatan yang diperoleh dari jumlah pengunjung seharusnya dapat membantu operasional museum. Sehingga menurut Aegeson (1999) upaya pemasaran museum menjadi unik karena fungsi utama museum untuk edukasi publik harus diseimbangkan dengan upayanya menarik pengunjung dan menghasilkan revenue.

Di Sulawesi Tengah sendiri terdapat berbagai macam museum, salah satu museum yang dikelola oleh Pemprov Sulteng adalah Museum Sulawesi Tengah yang terletak di kota Palu di Jl. Kemiri No. 23. Berangkat dari Kabupaten Banggai adalah salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Tengah, bisa dikatakan adalah “pintu gerbang kedua setelah palu untuk menjelajahi Sulawesi Tengah”. Sebagian wisatawan yang akan berwisata untuk tujuan wisata yang terdapat dibagian timur Sulawesi Tengah akan melewati Kabupaten Banggai sebagai kota transit maupun dapat juga dijadikan tujuan wisata. Hal ini bisa menjadi nilai tambah untuk memperkenalkan budaya dan sejarah Kabupaten Banggai kepada wisatawan maupun masyarakat umum. Oleh karena itu tentunya Kabupaten Banggai harus mempunyai wadah untuk menampung cerminan kebudayaan dan sejarah suku asli yang sudah ada di Kabupaten Banggai baik modern ataupun yang sudah sangat kuno yang perlu dijaga kelestariannya.

Selama ini Kabupaten Banggai sudah mempunyai tempat untuk mewadahi kebudayaan daerah di Kabupaten Banggai. Tempat tersebut kita kenal selama ini

yang bernama Galeri Kebudayaan Kabupaten Banggai. Di Kabupaten Banggai terdapat 3 suku asli yaitu Banggai, Saluan dan Balantak, tentunya galeri kebudayaan Kabupaten Banggai yang sekarang ini untuk display kebudayaan daerah dirasa sangat kurang karena kapasitas bangunannya belum memadai untuk menampung kebudayaan dan sejarah dari 3 suku asli yang mendiami Kabupaten Banggai. Hal ini tidak sepadan dengan fungsi museum sebagai pusat pengenalan budaya dan sejarah antara daerah, menjadi obyek wisata, media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan di Kabupaten Banggai.

Dari semua fenomena diatas, maka sudah seharusnya dibutuhkan sebuah bangun Museum Daerah Kabupaten Banggai yang dapat menampung sebagian koleksi sejarah, adat, dan budaya di Kabupaten Banggai serta menjadi ajang promosi untuk menarik wisatawan dengan menonjolkan sisi budaya Kabupaten Banggai itu sendiri. Dan hal yang paling penting, museum ini juga memiliki fungsi edukasi yang akan mempengaruhi kemampuan generasi penerus dalam bidang sejarah dan budaya di Sulawesi Tengah khususnya Kabupaten Banggai.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Museum Daerah Kabupaten Banggai yang sesuai dengan penataan ruang yang tepat sehingga dapat memenuhi fungsinya.

2. Bagaimana mendesain museum daerah di Kabupaten Banggai dengan konsep modern tanpa meninggalkan aspek historis dan budaya Kabupaten Banggai.

1.3. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan Museum Daerah Kabupaten Banggai ini adalah:

- 1) Menyediakan wadah fisik berupa bangunan yang dapat menampung peninggalan sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten.
- 2) Mendapatkan suatu konsep dasar desain bangunan yang modern tanpa meninggalkan karakteristik budaya dan sejarah Kabupaten Banggai.
- 3) Menjadi sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Menjadi obyek wisata sejarah dan budaya di Kabupaten Banggai.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

1) Tata Ruang Makro.

- Membuat analisa penentuan lokasi.
- Membuat analisa site.

2) Tata Ruang Mikro.

- Membuat hitungan kebutuhan dan besaran ruang.
- Membuat konsep sistem ruang.
- Membuat konsep bangunan.

1.4. Batasan Objek Perancangan

- Perancangan Museum Daerah Kabupaten Banggai ini mengkaji disiplin ilmu arsitektur sebagai kajian utama dan disiplin ilmu lain sebagai pendukung.
- Mendesain sebuah museum yang fokus pada sejarah dan budaya.

1.5. Sistematika Laporan

Adapun Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN. Merupakan pendahuluan yang menyebutkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan objek perancangan, dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN. Pembahasan mengenai pengertian judul, fungsi dan kegiatan, struktur organisasi, bentuk dan penampilan, serta hasil survey objek rancangan.

BAB III PROGRAM RANCANGAN. Menjelaskan bagaimana aspek site dan lingkungan, analisa program, serta zoning.

BAB IV PENUTUP. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan seluruh proses perencanaan dan perancangan objek.